

**SKRIPSI**

**PENERAPAN PENDEKATAN PENGAJARAN TERBALIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SAINS MATERI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 006 PULAU GADANG  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**LONA MARTALENA  
NIM. 10918008777**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PENDEKATAN PENGAJARAN TERBALIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SAINS MATERI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 006 PULAU GADANG  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh

**LONA MARTALENA  
NIM. 10918008777**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Penelitian yang ditulis oleh Lona Martalena NIM. 10918008777 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Shafar 1433 H  
Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lona Martalena NIM. 10918008777 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433H/10 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H  
10 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhayati, S.Ag, M. Hum

Theresia Lidya Nova, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 197002221997032001

## ABSTRAK

**Lona Martalena ( 2011) : Penerapan pendekatan pengajaran terbalik Untuk Meningkatkan hasil Belajar Sains Materi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**

**NIM : 10918008777**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya kreativitas berpikir murid, seperti; 1) siswa Kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 10 siswa (50%) siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya. 2) hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Sains, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 57,50 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. 3) hanya 1, 2 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi pelajaran. Untuk mengatasi rendahnya kreativitas berpikir murid tersebut penulis menerapkan pendekatan model pembelajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar Sains Siswa pada Materi Organ pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengajaran terbalik kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi tes hasil belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar ( 36% pada data awal, 64% pada Siklus I dan 86% pada Siklus II). Jadi peningkatan dari data awal, siklus I dan siklus II adalah sebesar 50%

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PENGHARGAAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
BAB II     KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis .....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan .....	13
D. Indikator Keberhasilan .....	14
BAB III    METODE PENELITIAN.....	15
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	15
B. Tempat Penelitian.....	15
C. Rencana Tindakan .....	15
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	17
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	20
B. Hasil Penelitian .....	23
C. Pembahasan .....	46
D. Pengujian Hipotesis.....	50
BAB V     PENUTUP .....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang.....	22
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 006 Pulau Gadang Tahun Ajaran 2011/2012 .....	22
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SDN 006 Pulau Gadang.....	23
4. Tabel IV.4 : Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	24
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan I dan II Siklus I .....	28
6. Tabel IV. 6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama .....	30
7. Tabel IV. 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua .....	32
8. Tabel IV 8 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	33
9. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pertemuan I dan II Siklus II.....	38
10. Tabel IV. 10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	40
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua .....	42
12. Tabel IV.12 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	44
13. Tabel IV.13 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan,Siklus I dan Siklus II.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)/ sains.<sup>1</sup>

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Sains perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang.

Pemerintah menetapkan Sains sebagai mata pelajaran di sekolah. Pengenalan ilmu tentang alam sudah dimulai sejak pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Mengatur mengemukakan bahwa Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*, Pekanbaru : KKG Penjas Orkes, 2006, hal. 14

<sup>2</sup> Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Pekanbaru : UNRI, 2006, hal. 131



Guru telah berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode latihan, namun dengan penerapan metode tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, karena guru masih banyak menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala pada pelajaran Sains yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

1. Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 10 siswa (50%) siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Sains, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 57,50 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.
3. Hanya 1, 2 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi pelajaran.

Fenomena-fenomena tersebut di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains diantaranya melalui pendekatan pengajaran terbalik.

Pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya.

Pada proses pembelajaran yang menggunakan pengajaran terbalik, guru memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **"Penerapan pendekatan pengajaran terbalik Untuk Meningkatkan hasil Belajar Sains Materi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

## **B. Defenisi Istilah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat diartikan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dikuasai oleh siswa melalui penilaian atau evaluasi lazimnya ditunjukkan dengan nilai dalam bentuk angka.
2. Pendekatan pengajaran terbalik merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-

---

<sup>3</sup> Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hal. 29

<sup>4</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal. 3

keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahamannya rendah.<sup>5</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar Sains siswa pada materi organ pernapasan manusia dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengajaran terbalik kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?".

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan pendekatan pengajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia Siswa Kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>5</sup> Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana, 2009, hal. 174

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa<sup>1</sup>. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa<sup>2</sup>.

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004, hal. 76.

<sup>2</sup> *Ibid*

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”<sup>3</sup>.

Menurut Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>4</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Nana Sudjana berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - 4) Tipe hasil belajar analisis
  - 5) Tipe hasil belajar sintesis
  - 6) Tipe hasil belajar evaluasi

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hal. 3.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004, hal. 28

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model complete sentence. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengiuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2005, hal. 54

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>6</sup>

## **2. Pendekatan Pengajaran Terbalik**

Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang mendasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Op, Cit*, hal.38



kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha sistem *Scaffolding*.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendekatan pembelajaran pengajaran terbalik adalah salah satu strategi dimana guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting, yaitu pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Pendekatan pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik adalah salah satu strategi dimana guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting, yaitu pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Lebih lanjut Yudha, M. Saputra mengemukakan Pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. "Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *reciprocal Teaching*, guru akan memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dan guru kepada anak".<sup>8</sup>

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

---

<sup>7</sup> Triyanto, *Loc, Cit.*

<sup>8</sup> Yudha M. Saputra, dan Rudyanto. *Loc, Cit.*

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca;
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, dan
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas, sehingga siswa akan lebih memahami bacaan yang telah mereka pelajari dengan diskusi yang dilakukan.

Jadi dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan strategi ini guru meminta siswa untuk bekerjasama dengan teman yang lainnya, dengan begitu siswa akan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki nilainya dan akan lebih semangat dalam belajar. Dengan strategi ini juga guru lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran. Guru akan mengajar sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pengajaran terbalik, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

### **3. Langkah-Langkah Pendekatan Pengajaran Terbalik**

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam menggunakan pendekatan pengajaran pengajaran terbalik adalah sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
- b. Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan dengan menerangkan bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit,

---

<sup>9</sup> Triyanto, *Loc, Cit.*

dan meramalkan apa yang akan di tulis pada bagian bacaan berikutnya.

- c. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- d. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- e. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan.<sup>10</sup>

Yudha, M. *Saputra* mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan lembar kerja atau *worksheet* yang memuat deskripsi teknik atau pokok bahasan yang harus dilakukan siswa.
- b. Bentuklah kelas menjadi formasi berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Hasil pengamatannya itu kemudian didiskusikan pasangan tersebut.
- c. Berganti peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat sebaliknya pengamat menjadi pelaku<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian langkah-langkah pembelajaran tersebut, jelas bahwa dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik siswa akan dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik, akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 31

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti baca, penelitian yang dilakukan oleh saudari Irawati yang berjudul : **Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas IV SDN 009 Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Irawati tentang penerapan strategi *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian saudari Irawati diketahui adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 48.1% dengan kategori sedang, dan pada siklus pertama naik menjadi 58.5% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua motivasi belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 77.7% dengan kategori sangat tinggi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Irawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah saudari Irawati menerapkan pendekatan *Reciprocal Teaching* bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75%<sup>12</sup> dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65.

---

<sup>12</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, 2004, hal. 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian ini adalah hasil belajar melalui Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik pada mata pelajaran Sains.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian pada bulan Juli 2011 sampai dengan Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains kelas V.

#### **C. Rencana Tindakan**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti dan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

## **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- b. Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- c. Guru meminta kesedian teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dapat diterap-kan dalam melaksanakan pendekatan pengajaran terbalik ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.
- d. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- e. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- f. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan.

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Sains melalui pendekatan pengajaran terbalik Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan pendekatan pengajaran terbalik.

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah melalui pendekatan pengajaran terbalik.



b. Hasil Belajar

Merupakan data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I dan Siklus II.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data sekolah yang peneliti butuhkan seperti profil sekolah dan lainnya.

## 3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

b. Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

1) Hasil belajar individu dengan rumus :  $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :  $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang salah satu sekolah negeri dasar yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten kampar. SDN 006 Pulau Gadang ini dibangun sekitar tahun 1952, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi seluas 10.000M<sup>2</sup>. Sekolah ini beralamat di jalan Poros Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Secara geografis SDN 006 Pulau Gadang terletak didesa kecil yang bernama desa Pulau Gadang. Sedangkan secara demografis, para orang tua murid SDN 006 Pulau Gadang bermata pencaharian heterogen, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, nelayan, pencari pasir, pedagang dan lain-lain.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang**

Visi SDN 006 Pulau Gadang adalah terwujudnya SDN 006 Pulau Gadang sebagai Sekolah Percontohan Kabupaten Kampar yang berkualitas dan professional dilandasi Iman dan Taqwa.

Sedangkan misi SDN 006 Pulau Gadang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga mampu dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkualitas
- c. Melaksanakan pelayanan secara professional, arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.
- d. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, cinta lingkungan dan memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang hamoris, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f. Menumbuhkan kesadaran tinggi akan arti penting nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga dalam berperilaku mencerminkan kepribadian yang terpuji.<sup>1</sup>

### **3. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 20 orang dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 006 Pulau Gadang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SDN 006 Pulau Gadang**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Ernatif S.Pd	Kepsek/MTK	PNS
2	M. Nasir. SH	PAI/Armel	PNS
3	Zuwirma, S.Pd	Penjas Ib	PNS
4	Doniwati, S.Pd	Guru Kelas Ia	PNS
5	Muhammad Syafi'I,S.Ag	Guru Kelas VI	CPNS
6	Abdul Aziz,S.Fc.SD	Guru Kelas VI	GURU BANTU DAERAH
7	Ida Laila,A.Ma.Pd	Guru Kelas IV a	GURU BANTU DAERAH
8	Resi Asistra,A.Ma	Guru Kelas IV b	GTT/KOMITE
9	Julisma,A.Ma,Fc	Guru Kelas	GTT/KOMITE
10	Nursamsi	Qiro'ati	GTT/KOMITE
11	Lona Martalena,A.Ma	Guru Kelas III b	GTT/KOMITE
12	Februs Afero	Ibadah Praktis TU	GTT/KOMITE
13	Esy Rahayu Eka Putri,S.Hi	B.Arab/B.Ingggris	GTT/KOMITE
14	Edy Prayitno	Olahraga/Sila	GTT/KOMITE
15	Yoga Kuswara	PAI,Armel, Tahsyn	GTT/KOMITE
16	Ali Akbar	Tahfis, Ibadah Praktis	GTT/KOMITE
17	Asniwati	Guru Kelas III b	GTT/KOMITE
18	Mafita Erfeni	Guru Kelas III a	GTT/KOMITE
19	Fitpa,S.Pd	Gr.I Praktis Tahfiz,Tahsyh	GTT/KOMITE
20	Endrayani	Gr.Kelas II a	GTT/KOMITE
21	Sutan Syahril	Jaga SD	PNS

Sumber: Dokumentasi SDN 006 Pulau Gdang Kecamatan XIII Koto Kampar

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebanyak 176 orang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelasnya keadaan siswa SDN 006 Pulau Gadang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa SDN 006 Pulau Gadang Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I	21	24	45
2	II	26	24	50
3	III	22	24	46
4	IV	16	30	46
5	V	17	25	42
6	VI	9	13	22
Jumlah		111	140	251

Sumber: Dokumentasi SDN 006 Pulau Gdang Kecamatan XIII Koto Kampar

## 5. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 006 Pulau Gadang juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 006 Pulau Gadang**

No	Jenis Unit	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	WC / FAP	2	Baik
4	Kursi Tamu	8	Baik
5	Meja/Kursi Kepsek	6	Baik
6	Meja/ Kursi Guru	8	Baik
7	Almari Prakarya	3	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 006 Pulau Gdang Kecamatan XIII Koto Kampar

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar sains siswa sebelum dilakukan tindakan yang di dapat dari guru kelas kemudian dianalisis, hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains hanya mencapai angka 36%, angka ketuntasan ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Benar	Skor	Keterangan
1	Siswa 001	20	10	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	20	12	65	tuntas
3	Siswa 003	20	12	70	tuntas
4	Siswa 004	20	10	55	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	20	19	85	tuntas
6	Siswa 006	20	10	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	20	19	80	tuntas
8	Siswa 008	20	10	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	20	11	55	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	20	12	65	tuntas
11	Siswa 011	20	6	30	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	20	5	25	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	20	7	35	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	20	6	30	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	20	14	70	tuntas
16	Siswa 016	20	6	30	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	20	9	45	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	20	13	65	tuntas
19	Siswa 019	20	12	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	20	9	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	20	6	30	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	20	12	75	tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>1165</b>	
<b>Rata-rata</b>				<b>53</b>	
<b>Tuntas</b>				<b>8</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>14</b>	
<b>Ketuntasan</b>				<b>36%</b>	

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains sebelum diterapkan Pendekatan Pengajaran Terbalik dari 22 orang jumlah keseluruhan, hanya 8 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sains atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 14 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan klasikal secara persentase hanya 36%. Artinya angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM secara persentase mencapai 75%.

Upaya yang peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu menerapkan Pendekatan Pengajaran Terbalik. Agar lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian penulis yaitu penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- 2) Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus Pertama**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12, 15, dan 19 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, satu siklus dilakukan dalam tiga kali



pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan pengajaran terbalik, dan pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pengajaran terbalik, adapun yang membedakan tiap pertemuan adalah indikator yang dipelajari. Adapun indikator yang dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I adalah menjelaskan setiap organ pada saluran pencernaan dengan namanya, menjelaskan fungsi setiap organ pencernaan, menjelaskan penyakit yang menyerang alat pencernaan manusia, dan menjelaskan cara memelihara kesehatan alat pencernaan. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu pendekatan pengajaran terbalik, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal : (10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi Siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**Kegiatan Inti : ( 45 Menit)**

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.
- d. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- e. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- f. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan.

**Kegiatan Akhir : (15 Menit)**

- a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

**c. Observasi****1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik yang terdiri 6 aktivitas, penilaian pada aktivitas guru adalah dengan

cara diamati oleh observer, jika guru melakukan satu aktivitas dengan baik dan benar, maka observer akan menceklis pada kolom “ya”, jika guru melakukan satu aktivitas kurang baik, maka observer akan menceklis pada kolom “tidak”, agar lebih jelasnya aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, dan II Siklus I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√		√		2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan	√		√		2	0
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.		√	√		1	1
4	Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.		√	√		1	1
5	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.		√		√	0	2
6	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan		√		√	0	2
Jumlah		2	4	4	2	6	6
Persentase		33%	67%	67%	33%	50%	50%

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV 5, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, dan kedua masih dikatakan rendah, dengan persentase 50%, angka ini berada pada interval 46%-55%, interval ini berada pada kategori rendah, pada pertemuan pertama aktivitas rata-rata guru memperoleh alternatif “Ya” adalah 33%, dan alternatif “Tidak” adalah 67%, pada pertemuan kedua aktivitas rata-rata

guru memperoleh alternatif “Ya” adalah 67%, dan alternatif “Tidak” adalah 33%.

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan dengan baik.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan dengan baik.
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit. Guru pada aspek ini pertemuan pertama, observer menilai guru kurang menjurus kepada materi pelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua guru melakukan dengan baik.
- d. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut. Guru pada aspek ini pertemuan pertama melakukan dengan tidak baik dan pertemuan kedua guru melakukan dengan baik.
- e. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua observer menilai melakukan kurang baik.
- f. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan kurang baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa, karena dengan meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama pada tabel IV. 6 berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓		4	2
2	Siswa 002	✓		✓		✓		3	3
3	Siswa 003	✓	✓		✓	✓		4	2
4	Siswa 004		✓	✓	✓			3	3
5	Siswa 005	✓		✓		✓	✓	4	2
6	Siswa 006		✓		✓		✓	3	3
7	Siswa 007	✓	✓	✓				3	3
8	Siswa 008		✓	✓		✓	✓	4	2
9	Siswa 009	✓	✓				✓	3	3
10	Siswa 010	✓		✓	✓	✓		4	2
11	Siswa 011		✓		✓		✓	3	3
12	Siswa 012	✓	✓		✓			3	3
13	Siswa 013	✓	✓	✓		✓		4	2
14	Siswa 014			✓			✓	2	4
15	Siswa 015	✓	✓		✓		✓	4	2
16	Siswa 016	✓		✓				2	4
17	Siswa 017		✓		✓	✓		3	3
18	Siswa 018	✓		✓		✓		3	3
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓		4	2
20	Siswa 020	✓		✓				2	4
21	Siswa 021			✓		✓	✓	3	3
22	Siswa 022	✓	✓	✓			✓	4	2
<b>Jumlah</b>		15	14	14	9	11	9	72	60
<b>Rata-rata (%)</b>		68.2	63.6	63.6	40.9	50.0	40.9	<b>54.5</b>	<b>45.5</b>

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pengajaran terbalik pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata 54,5%, angka ini masih tergolong rendah, angka tersebut berada pada interval 46%-55%, Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase 68,2%.
- b. Siswa menyimak dan menulis pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan yang telah diajukan oleh guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase 63,6%.
- c. Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase 63,6%.
- d. Siswa menggantikan peranan sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase 40,9%.
- e. Siswa menjadi serius, dan bersemangat dengan motivator, mediator, pelatih, dan dukungan, umpan balik, serta semangat yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase 50,0%.
- f. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka tanpa guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase adalah 40,9%.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas

siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 7.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓		4	2
2	Siswa 002	✓		✓		✓	✓	4	2
3	Siswa 003	✓	✓		✓	✓		4	2
4	Siswa 004		✓	✓			✓	3	3
5	Siswa 005	✓		✓		✓	✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓		✓		✓	4	2
7	Siswa 007		✓	✓			✓	3	3
8	Siswa 008		✓	✓		✓	✓	4	2
9	Siswa 009	✓	✓				✓	3	3
10	Siswa 010	✓		✓	✓	✓		4	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	4	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	4	2
13	Siswa 013		✓	✓		✓		3	3
14	Siswa 014	✓		✓			✓	3	3
15	Siswa 015	✓	✓		✓		✓	4	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓			4	2
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓		4	2
18	Siswa 018			✓		✓	✓	3	3
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓		4	2
20	Siswa 020	✓		✓			✓	3	3
21	Siswa 021	✓		✓		✓	✓	4	2
22	Siswa 022	✓	✓	✓			✓	4	2
Jumlah		17	15	14	9	11	15	81	51
Rata-rata (%)		77.3	68.2	63.6	40.9	50.0	68.2	<b>61.4</b>	<b>38.6</b>

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pengajaran terbalik pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata 61,4%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, hasil belajar siswa meningkat di bandingkan sebelum penerapan pendekatan pengajaran terbalik yaitu dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 64%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Siswa 001	65	tuntas
2	Siswa 002	70	tuntas
3	Siswa 003	75	tuntas
4	Siswa 004	65	tuntas
5	Siswa 005	85	tuntas
6	Siswa 006	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	85	tuntas
8	Siswa 008	80	tuntas
9	Siswa 009	80	tuntas
10	Siswa 010	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	55	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	75	tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	85	tuntas
18	Siswa 018	70	tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	55	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	75	tuntas
22	Siswa 022	75	tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1505</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>14</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>8</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>64%</b>	

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pengajaran terbalik dari 22 orang jumlah siswa 14 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau



mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 8 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 64%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Setelah itu kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I guru dan observer akan melakukan upaya untuk perbaikan, adapun kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Artinya pada tahap perencanaan tindakan guru dan observer telah mempersiapkan dengan baik, untuk selanjutnya guru dan observer tidak akan mengubah pada tahap perencanaan ini, dan akan lebih memaksimalkan dalam persiapan.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama tergolong rendah, jadi masih perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya terutama pada aspek: guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan member dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa dan guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan. Karena masih

ada kelemahan yang terjadi maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan lebih memfokuskan pada mata pelajaran, dan siswa akan diberikan tanggung jawab yang mana mereka dapat melakukannya, dan keributan yang terjadi dalam pembelajaran, guru akan meminta kepada observer untuk membantu dalam mengawasi siswa.

- 3) Hasil belajar siswa, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu apabila siswa mencapai 75% yang mencapai nilai KKM, sedangkan hasil tes siklus I hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai KKM, artinya jumlah yang tuntas hanya sebesar 64%, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya, agar dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II guru tidak melakukan perubahan pada perencanaan, hanya saja indikator yang akan dibahas pada siklus II tidak sama dengan indikator yang dibahas pada siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- 2) Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- 3) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 22, 26, dan 29 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, satu siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan pengajaran terbalik, dan pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pengajaran terbalik, adapun yang membedakan tiap pertemuan adalah indikator yang dipelajari. Adapun indikator yang dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus II adalah kandungan zat dalam makanan bergizi, menu makanan bergizi seimbang, dan mengolah bahan makan dengan benar. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang diteliti yaitu pendekatan pengajaran terbalik, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a. Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi Siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

**Kegiatan inti : ( 45 Menit)**

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.
- d. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- e. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- f. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan.

**Kegiatan akhir : (15 Menit)**

- a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

### c. Observasi

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah aktivitas yang tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik yang terdiri 6 aktivitas, penilaian pada aktivitas guru adalah dengan cara diamati oleh observer, jika guru melakukan satu aktivitas dengan baik dan benar, maka observer akan menceklis pada kolom “ya”, jika guru melakukan satu aktivitas kurang baik, maka observer akan menceklis pada kolom “tidak”, agar lebih jelasnya aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dilihat pada tabel IV.9

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan I, dan II Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.	√		√		2	0
2	Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan	√		√		2	0
3	Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit.	√		√		2	0
4	Guru menunjukan seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.	√		√		2	0
5	Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.		√	√		1	1
6	Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan	√		√		2	0
Jumlah		5	1	6	0	11	1
Persentase		83%	17%	100%	0%	92%	8%

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV 9, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, dan kedua sudah mencapai kategori sangat tinggi, dengan persentase 92%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, pada pertemuan pertama rata-rata yang guru memperoleh alternatif "Ya" adalah 83%, dan alternatif "Tidak" adalah 17%, pada pertemuan kedua alternatif "Ya" guru memperoleh rata-rata 100%, artinya guru telah melakukan seluruh langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sempurna. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.  
Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan dengan baik.
- b. Guru mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan yaitu dengan menerangkan bacaan. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua guru melakukan dengan baik.
- c. Guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan dengan baik.
- d. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut. Guru pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua melakukan dengan baik.
- e. Guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Guru pada aspek ini pertemuan pertama, melakukannya belum baik, sedangkan pada pertemuan kedua melakukan dengan baik.
- f. Guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, dengan memberikan pengawasan

dan bimbingan. Guru pada aspek ini pertemuan pertama, dan kedua melakukan dengan baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Sebagaimana telah diuraikan pada siklus I, bahwa aktivitas guru sangat berpengaruh pada aktivitas siswa, dan telah dapat kita lihat dari hasil siklus I, begitu juga pada siklus II, aktivitas guru juga pengaruh pada aktivitas siswa, agar lebih jelas dapat kita lihat pada table IV.10 di bawah ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
2	Siswa 002	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
3	Siswa 003	✓	✓		✓	✓		4	2
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Siswa 005	✓		✓		✓	✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓		✓		✓	4	2
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
8	Siswa 008		✓	✓		✓	✓	4	2
9	Siswa 009	✓	✓	✓			✓	4	2
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	4	2
12	Siswa 012	✓	✓		✓		✓	4	2
13	Siswa 013	✓	✓	✓		✓		4	2
14	Siswa 014	✓		✓			✓	3	3
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
17	Siswa 017	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
19	Siswa 019	✓	✓		✓	✓		4	2
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
21	Siswa 021	✓		✓		✓	✓	4	2
22	Siswa 022	✓	✓	✓			✓	4	2
Jumlah		21	18	16	13	12	18	98	34
Rata-rata (%)		95.5	81.8	72.7	59.1	54.5	81.8	<b>74.2</b>	<b>25.8</b>

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pengajaran terbalik pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh rata-rata 74,2%, angka ini dikategorikan pada interval tinggi, angka tersebut berada pada interval 56%-75%, Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 95,5%.
- b. Siswa menyimak dan menulis pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan yang telah diajukan oleh guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81,8%.
- c. Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 72,7%.
- d. Siswa menggantikan peranan sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 59,1%.
- e. Siswa menjadi serius, dan bersemangat dengan motivator, mediator, pelatih, dan dukungan, umpan balik, serta semangat yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 54,5%.



- f. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru kepada kelompoknya. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81,8%.

Begitu juga pada pertemuan kedua, aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 11.

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
8	Siswa 008		✓	✓	✓	✓	✓	5	1
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
11	Siswa 011	✓	✓		✓	✓	✓	5	1
12	Siswa 012	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
13	Siswa 013	✓	✓	✓		✓		4	2
14	Siswa 014	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
15	Siswa 015	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
17	Siswa 017	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
18	Siswa 018	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
19	Siswa 019	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
20	Siswa 020	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
21	Siswa 021	✓		✓		✓	✓	4	2
22	Siswa 022	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
Jumlah		21	19	21	17	18	18	114	18
Rata-rata (%)		95.5	86.4	95.5	77.3	81.8	81.8	<b>86.4</b>	<b>13.6</b>

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran terbalik pada siklus kedua

pertemuan kedua secara klasikal memperoleh rata-rata 68,4%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- a. Siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 95,5%.
- b. Siswa menyimak dan menulis pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan yang telah diajukan oleh guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 86,4%.
- c. Siswa memperhatikan guru mengklarifikasi poin-poin yang sulit dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 95,5%.
- d. Siswa menggantikan peranan sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 77,3%.
- e. Siswa menjadi serius, dan bersemangan dengan motivator, mediator, pelatih, dan dukungan, umpan balik, serta semangat yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81,8%.
- f. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka tanpa guru dengan baik dan benar. Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik maka siswa memperoleh rata-rata persentase klasikal adalah 81,8%.

### 3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa tuntas, dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 86%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
1	Siswa 001	65	tuntas
2	Siswa 002	70	tuntas
3	Siswa 003	75	tuntas
4	Siswa 004	65	tuntas
5	Siswa 005	85	tuntas
6	Siswa 006	60	tuntas
7	Siswa 007	85	tuntas
8	Siswa 008	60	tuntas
9	Siswa 009	65	tuntas
10	Siswa 010	65	tuntas
11	Siswa 011	60	tuntas
12	Siswa 012	55	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	55	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	85	tuntas
16	Siswa 016	65	tuntas
17	Siswa 017	70	tuntas
18	Siswa 018	75	tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	60	tuntas
21	Siswa 021	75	tuntas
22	Siswa 022	85	tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1510</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>69</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>19</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>3</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>86%</b>	

Sumber: Data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan pendekatan pengajaran terbalik dari 22 orang jumlah siswa 19 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau

mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 3 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 86%, artinya hasil belajar siswa belum telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM, maka penelitian sudah dapat dikatakan berhasil.

#### **d. Refleksi**

Refleksi adalah salah satu kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru dan observer, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada tindakan dalam pembelajaran, dan dapat merumuskan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas guru dapat dilihat bahwa meningkat dibandingkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, hal ini dapat terjadi disebabkan karena refleksi yang dilakukan pada siklus I, jadi guru telah dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I.

Pada siklus II aktivitas siswa juga meningkat dibandingkan dari siklus I, hal dapat meningkat karena upaya yang telah dilakukan oleh guru, karena aktivitas guru sangat mempengaruhi pada aktivitas siswa, siswa telah dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan memperoleh persentase klasikal yang memuaskan dengan kategori sangat tinggi.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal adalah 86%, angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Meningkatnya hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik.

Berdasarkan rencana penelitian, bahwa penelitian hanya dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik, oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

## **C. Pembahasan**

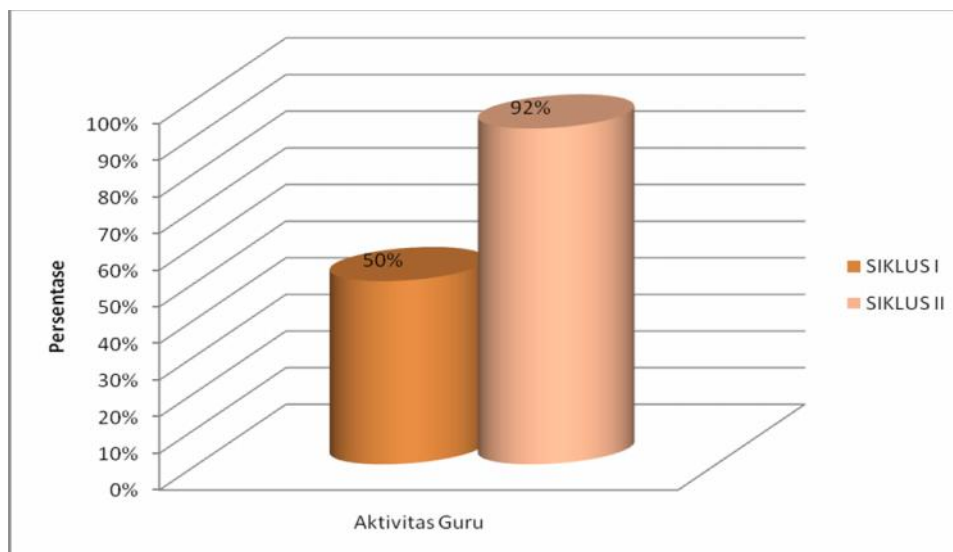
### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang aktivitas guru, maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase klasikal adalah 33% dengan kategori sangat rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 67% dengan kategori tinggi. Secara klasikal pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru masih dikategorikan rendah, karena memperoleh persentase 50%, angka ini berada pada interval 45%-55%.

Sedangkan siklus II, aktivitas guru pertemuan pertama meningkat dengan perolehan persentase klasikal 83% dengan kategori sangat tinggi, pada pertemuan kedua aktivitas guru Siklus II meningkat dengan perolehan persentase klasikal 100 dengan kategori sangat tinggi. Secara klasikal pertemuan pertama dan kedua siklus II aktivitas guru memperoleh persentase 92%, dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan aktivitas guru siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

**Grafik 4.1.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I ke Siklus II**



Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

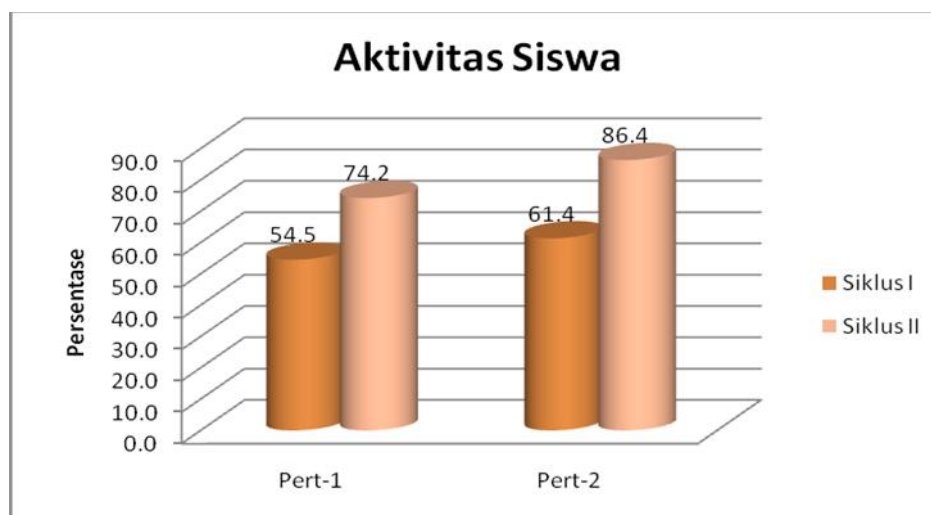
## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal memperoleh persentase 54,5% dengan kategori rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 61,4% dengan kategori tinggi.

Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa pertemuan pertama meningkat dibanding siklus I dengan perolehan persentase klasikal adalah 74,2% dengan kategori tinggi, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase 84,6% dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

Grafik 4.2.  
Aktivitas Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Siklus I ke Siklus II



Sebagaimana terlihat pada grafik di atas, bahwa umumnya pada setiap indikator pada aktivitas siswa siklus II sudah terlihat peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada indikator-indikator tiap pertemuan.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas dengan rata-rata nilai sebesar 75. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Namun pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, pada sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah hanya 8 siswa, dengan ketuntasan klasikal 36%, sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah sebanyak 14 siswa, dengan jumlah ketuntasan klasikal 64%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu guru mengupayakan agar pada siklus II dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah ada pada siklus I, dengan cara memaksimal proses pembelajaran sesuai dengan skenario pendekatan pengajaran terbalik, dengan adanya perbaikan pada siklus II melalui penerapan pendekatan pengajaran terbalik, hasil belajar siswa dapat meningkat, dari 22 siswa 19 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah, dengan ketuntasan klasikal adalah 86%. Agar lebih jelas hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

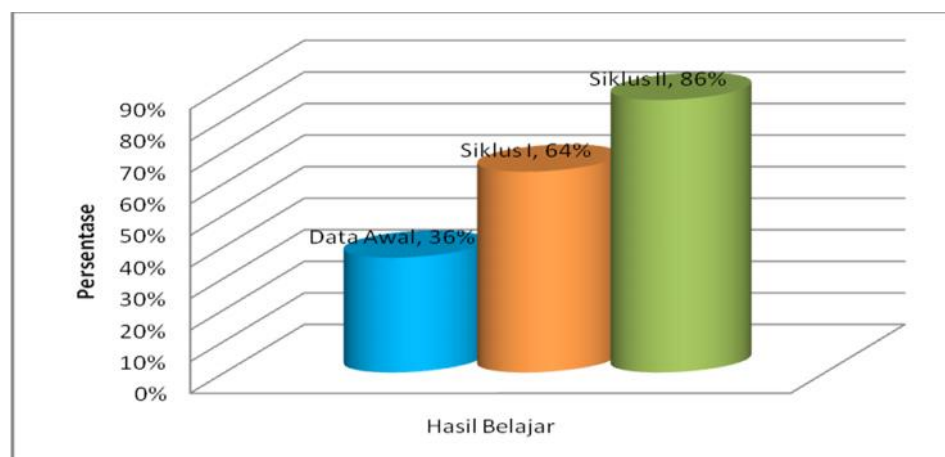
**Tabel. IV.13**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Awal	Keterangan	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas	65	tuntas	65	tuntas
2	Siswa 002	65	tuntas	70	tuntas	70	tuntas
3	Siswa 003	70	tuntas	75	tuntas	75	tuntas
4	Siswa 004	55	Tidak Tuntas	65	tuntas	65	tuntas
5	Siswa 005	85	tuntas	85	tuntas	85	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	tuntas
7	Siswa 007	80	tuntas	85	tuntas	85	tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas	80	tuntas	60	tuntas
9	Siswa 009	55	Tidak Tuntas	80	tuntas	65	tuntas
10	Siswa 010	65	tuntas	60	Tidak Tuntas	65	tuntas
11	Siswa 011	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	60	tuntas
12	Siswa 012	25	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	35	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	70	tuntas	75	tuntas	85	tuntas
16	Siswa 016	30	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	65	tuntas
17	Siswa 017	45	Tidak Tuntas	85	tuntas	70	tuntas
18	Siswa 018	65	tuntas	70	tuntas	75	tuntas
19	Siswa 019	60	Tidak Tuntas	80	tuntas	80	tuntas
20	Siswa 020	45	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas	60	tuntas
21	Siswa 021	30	Tidak Tuntas	75	tuntas	75	tuntas
22	Siswa 022	75	tuntas	75	tuntas	85	tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1165</b>		<b>1505</b>		<b>1510</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>53</b>		<b>68</b>		<b>69</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>8</b>		<b>14</b>		<b>19</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>14</b>		<b>8</b>		<b>3</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>36%</b>		<b>64%</b>		<b>86%</b>	



Hasil belajar siswa siklus II meningkat dengan jumlah ketuntasan klasikal adalah 86%. Perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II secara klasikal dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

**Gambar Grafik 4. 3**  
**Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan II**



Peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dan sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan pada Bab II bahwa Pendekatan Pengajaran Terbalik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi

Organ pernapasan manusia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang

Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar “dapat diterima”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat di simpulkan bahwa pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar Sains Materi Organ pernapasan manusia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penilaian ini juga memberikan hasil terjadinya peningkatan pada:

1. Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran adalah (50% persentase klasikal pada siklus I menjadi 92% persentase Pada siklus II), jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 42%.
2. Aktivita siswa meningkat sebesar (61,4% persentase klasikal pada Siklus I menjadi 86,4% pada Siklus II), jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 25%.
3. Ketuntasan belajar Siswa meningkat sebesar ( 36% pada data awal, 64% pada Siklus I dan 86% pada Siklus II). Jadi peningkatan dari data awal, siklus I dan siklus II adalah sebesar 50%.

Dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu Pendekatan Pengajaran Terbalik Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sains Materi Organ pernapasan manusia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar “dapat diterima”.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan pendekatan pengajaran terbalik yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, peneliti mengajukan beberapa saran dari 6 langkah pendekatan pengajaran terbalik, sebagai berikut:

1. Guru lebih sering menugaskan siswa untuk membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
2. Guru sesering mungkin mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan menerangkan bacaan
3. Guru sebaiknya lebih mengklarifikasi poin-poin yang sulit
4. Guru sebaiknya memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
5. Guru lebih sering melakukan beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan member dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa
6. Ketika mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, sebaiknya guru memberikan pengawasan dan bimbingan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*, (Pekanbaru: 2006)
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Mangatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru, 2006)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*( Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007)
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Yudha M. Saputra, dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Wardani IGAK, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)